

Research Article

Guru Pai Sebagai Motivator Dan Inovator: Strategi Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas

^{1*}Emil

Mahasiswa Pada Program Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiah, Institut Agama Islam Al-Amanah Jeneponto, Sulawesi Selatan, Indonesia

²Sudharmono

Institut Agama Islam Al-Amanah Jeneponto, Sulawesi Selatan, Indonesia

³Maryam

Institut Agama Islam Al-Amanah Jeneponto, Sulawesi Selatan, Indonesia

Email Corresponding author: emil@yahoo.com

ABSTRAK

This research explores the multifaceted role of Islamic Religious Education (Pendidikan Agama Islam - PAI) teachers in enhancing the learning interest of 10th-grade students in a vocational high school (Sekolah Menengah Atas - SMA) setting. Learning interest often declines at the high school level because PAI material is perceived as monotonous and irrelevant to career needs. This study aims to elaborate on the specific strategies implemented by PAI teachers, particularly concerning the dimensions of motivation and instructional innovation, and to measure their success. Using a descriptive qualitative approach with a case study design at SMA Al-Amanah Jeneponto, data were collected through classroom observation, in-depth interviews with teachers and students, and documentation. Key findings indicate that PAI teachers successfully increased learning interest through four main strategies: (1) Intensive provision of verbal and non-verbal reinforcement, (2) Utilization of varied teaching methods (discussion, role-playing, field visits), (3) Instruction linked to contemporary social and ethical issues, and (4) Creation of supportive interpersonal relationships. This research concludes that the role of the PAI teacher has transformed from merely a material conveyer to a learning facilitator and mentor who effectively integrates spiritual values into students' cognitive interests.

KEYWORDS: *PAI Teacher; Learning Interest; Intrinsic Motivation; Instructional Innovation; High School*

I. LATAR BELAKANG

Minat belajar merupakan prasyarat fundamental dalam mencapai hasil akademik yang optimal. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI) di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA), persoalan minat sering

menjadi tantangan serius. Siswa pada fase remaja akhir ini cenderung memiliki minat yang bergeser ke area non-akademik atau pelajaran yang dianggap lebih pragmatis untuk masa depan karir, membuat PAI berisiko dianggap sebagai mata pelajaran sekunder yang hanya wajib dilalui.¹ Kondisi ini diperparah jika materi disajikan secara monoton, mengandalkan ceramah, dan tanpa koneksi yang jelas dengan realitas kehidupan siswa.²

Penelitian terdahulu banyak berfokus pada faktor internal siswa (seperti kecerdasan emosional) yang mempengaruhi minat. Namun, studi ini menekankan bahwa *faktor eksternal*, yaitu peran strategis dan metode proaktif guru PAI, adalah katalisator utama untuk mengaktifkan kembali minat tersebut. Guru PAI harus mampu memecahkan mitos bahwa PAI adalah subjek yang kaku dan abstrak.³

Urgensi penelitian ini terletak pada lokus penelitian, yaitu SMA Al-Amanah Jeneponto. Dengan karakteristik siswa yang beragam, tantangan untuk membuat materi PAI (seperti Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Islam) menjadi relevan memerlukan pendekatan inovatif. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan mengidentifikasi dan menganalisis mekanisme spesifik yang digunakan oleh guru PAI di sekolah tersebut untuk meningkatkan minat belajar siswa Kelas X, di mana minat siswa seringkali berada pada titik terendah saat transisi dari SMP.^{4,5}

Pertanyaan penelitian utama adalah: Bagaimana peran guru PAI di SMA Al-Amanah Jeneponto dapat diuraikan dalam dimensi motivasi dan inovasi pembelajaran untuk secara efektif meningkatkan minat belajar siswa Kelas X? Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, karena relevan untuk menangkap kedalaman interaksi dan strategi non-standar yang diterapkan oleh guru PAI.

II. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus, berfokus pada implementasi program PAI di SMA Al-Amanah Jeneponto. Pemilihan metode kualitatif didasarkan pada kebutuhan untuk memahami secara holistik dan mendalam mengenai proses, makna, dan perspektif guru serta siswa terhadap upaya peningkatan minat belajar.⁶ Lokasi penelitian, SMA Al-Amanah Jeneponto, dipilih karena adanya indikasi awal (berdasarkan observasi pra-penelitian) bahwa program PAI di sana menunjukkan peningkatan partisipasi siswa yang signifikan. Penelitian dilaksanakan dari Juni hingga Agustus 2025.

Subjek penelitian meliputi:

¹ Annur Muharridha et al., "The Role of Islamic Religious Education Curriculum in Building Religious Tolerance in the School Environment."

² Latipah et al., "Shaping Noble Character."

³ Wu et al., "Reciprocal Relationship Between Learning Interest and Learning Persistence."

⁴ Li, "A Review of Research on Learning Interest among Elementary School Students."

⁵ Abdi and Rahmania, "The Effect of Learning Interest and Self-Efficacy on Junior High School Students' Learning Achievement."

⁶ Lim, "What Is Qualitative Research?"

1. Guru PAI: Informan kunci yang bertugas mengajar di Kelas X.
2. Kepala Sekolah: Sebagai pembuat kebijakan dan pengawas umum.
3. Siswa Kelas X: Terdiri dari siswa yang menunjukkan minat tinggi dan rendah untuk mendapatkan data yang berimbang.

Teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling*, memastikan informan yang dipilih memiliki pengalaman dan informasi yang kaya terkait fenomena yang diteliti.

Pengumpulan data dilakukan melalui⁷:

1. Observasi Partisipatif dan Non-Partisipatif: Pengamatan langsung terhadap interaksi kelas, metode pengajaran, dan respons siswa.
2. Wawancara Mendalam (*In-depth Interview*): Menggali strategi guru, tantangan yang dihadapi, dan umpan balik siswa tentang metode yang paling mereka sukai.
3. Dokumentasi: Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), media pembelajaran, dan catatan evaluasi.

Analisis data dilakukan melalui model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña (2014), yang melibatkan tahap kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Triangulasi sumber (membandingkan data dari guru, siswa, dan kepala sekolah) digunakan untuk memastikan validitas dan kredibilitas temuan.⁸

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dikelompokkan menjadi dua peran kunci guru PAI, yaitu sebagai motivator dan inovator, yang secara sinergis meningkatkan minat belajar siswa.

Peran Guru PAI sebagai Motivator

Temuan penelitian menunjukkan bahwa motivasi siswa terhadap PAI sangat dipengaruhi oleh kualitas hubungan interpersonal dengan guru.⁹ Guru PAI di SMA Al-Amanah Jeneponto berhasil membangun iklim emosional positif melalui¹⁰:

1. Reinforcement dan Apresiasi: Guru secara konsisten memberikan penguatan positif (*positive reinforcement*), baik secara verbal ("Hebat, ide yang bagus!") maupun non-verbal (senyuman, anggukan, tepukan bahu). Siswa merasa dihargai dan tidak takut membuat kesalahan. Salah satu siswa mengungkapkan, "*Bapak/Ibu Guru PAI selalu memberi kami semangat, tidak pernah membuat kami merasa bodoh jika kami salah menjawab. Itu membuat kami berani bertanya.*"

⁷ Zia Ulhaq et al., "School Principal's Leadership Strategy in Improving the Performance of PAI Teachers in the Digital Era."

⁸ Mezmir, "Qualitative Data Analysis."

⁹ Rotgans and Schmidt, "The Role of Teachers in Facilitating Situational Interest in an Active-Learning Classroom."

¹⁰ Hadi et al., "The Effect of Teachers' Role in Learning on the Learning Outcomes of High School Students."

2. Membentuk *Role Model*: Guru tidak hanya mengajar, tetapi bertindak sebagai *uswah hasanah* di luar kelas, misalnya melalui cara berpakaian, tutur kata, dan kedisiplinan. Ini menciptakan keselarasan (*consistency*) yang meningkatkan kepercayaan siswa.
3. Konseling dan Pendekatan Personal: Guru PAI menunjukkan kepedulian di luar materi pelajaran, menjadikannya tempat curhat (mentor). Ini krusial bagi siswa SMA yang rentan terhadap masalah pribadi. Hubungan personal ini secara tidak langsung membuat siswa merasa bertanggung jawab untuk serius dalam pelajaran guru tersebut.

Peran Guru PAI sebagai Inovator Pembelajaran

Guru PAI secara proaktif mencari cara untuk memvariasikan metode pengajaran, yang merupakan faktor langsung dalam meningkatkan minat.¹¹ Inovasi yang teridentifikasi antara lain^{12,13}:

1. Integrasi Teknologi Sederhana: Meskipun fasilitas terbatas, guru menggunakan *smartphone* siswa untuk mengakses video pembelajaran singkat atau infografis (*visual aids*) yang relevan.
2. Pembelajaran Kontekstual dan Kontemporer: Materi PAI dikaitkan langsung dengan isu-isu yang sedang viral atau masalah sosial yang dihadapi remaja (misalnya, etika bermedia sosial, bahaya *hoax* dari perspektif Islam). Ini membuat PAI terasa relevan.
3. Metode Variatif: Penggunaan *role-playing* (misalnya simulasi sidang Isbat atau peran tokoh-tokoh Islam), diskusi kelompok terarah, dan *field trip* (kunjungan ke masjid bersejarah atau panti asuhan) terbukti memecah kebosanan ceramah.

Tabel I. Dampak Metode Inovatif Guru PAI terhadap Minat Belajar

Strategi Guru PAI	Indikator Minat yang Terdampak	Keterangan Siswa (Kutipan Kunci)
Metode Variatif (Role-Playing, Keterlibatan Kognitif (Keaktifan) Diskusi)		"Kalau hanya ceramah, pasti mengantuk. Tapi kalau disuruh diskusi, kita harus fokus karena nama kelompok akan disebut."
Koneksi Isu Kontemporer	Relevansi dan Motivasi Intrinsik	"Pelajaran agama sekarang tidak hanya tentang sejarah, tapi tentang etika bermedia sosial. Itu penting untuk hidup kami sekarang."
Penguatan Positif (<i>Reinforcement</i>)	Kepercayaan Diri dan Keberanian Berpendapat	"Saya tidak takut salah karena Bapak/Ibu guru selalu bilang 'tidak ada jawaban yang salah, hanya berbeda'."
Pendekatan Personal/Mentor	Kualitas Hubungan Guru-Siswa	"Bapak/Ibu guru PAI adalah orang yang paling bisa kami ajak bicara"

¹¹ Suyudi, "The Efforts of Islamic Religious Education Teachers and Characteristics in Improving Students' Learning Interest."

¹² Suyudi, "The Efforts of Islamic Religious Education Teachers and Characteristics in Improving Students' Learning Interest."

¹³ Suhadak and Inayati, "Developing Students' Learning Interests in Islamic Religious Education through Contextual Teaching and Learning Method."

soal masalah pribadi, membuat kami lebih menghargai pelajarannya."

Kontekstualisasi Minat Belajar dalam Pendidikan Islam

Temuan ini konsisten dengan literatur psikologi pendidikan yang menyatakan bahwa motivasi intrinsik rasa kepuasan dan pentingnya materi adalah pendorong minat yang paling kuat. Guru PAI di sini bertindak sebagai catalyst yang mengalihkan fokus siswa dari motivasi ekstrinsik (nilai) ke motivasi intrinsik (kebutuhan spiritual dan sosial).¹⁴



Gambar I. Lingkaran zona belajar siswa

Peran inovatif guru dalam mengaitkan PAI dengan etika kontemporer adalah kunci keberhasilan di lingkungan SMA. Pada fase perkembangan remaja ini, siswa mencari identitas dan relevansi. Dengan membahas isu-isu seperti *cyberbullying* atau *hoax* dari sudut pandang Islam, guru PAI menjadikan agama sebagai alat analisis sosial, bukan hanya seperangkat dogma.¹⁵

Kepala Sekolah menegaskan bahwa peningkatan minat diukur bukan hanya dari nilai akademik, melainkan dari perubahan *akhlak* siswa di lingkungan sekolah—indikator paling kuat dari keberhasilan internalisasi PAI. Hal ini menguatkan teori bahwa minat belajar pada PAI bersifat *holistik*, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (perubahan perilaku).

IV. KESIMPULAN

Penelitian ini telah berhasil menguraikan secara mendalam peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai agen motivasi dan inovasi dalam meningkatkan minat belajar siswa Kelas X di SMA Al-Amanah Jeneponto. Kesimpulan studi ini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman tentang pendidikan agama yang relevan dan efektif di tingkat Sekolah Menengah Atas.

¹⁴ Suhadak and Inayati, "Developing Students' Learning Interests in Islamic Religious Education through Contextual Teaching and Learning Method."

¹⁵ Suyudi, "The Efforts of Islamic Religious Education Teachers and Characteristics in Improving Students' Learning Interest."

Emil, et al.; Guru Pai Sebagai Motivator Dan Inovator: Strategi Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas

Pertama, disimpulkan bahwa peran guru PAI telah bertransformasi dari sekadar *subject matter expert* menjadi *learning facilitator* dan *spiritual mentor*. Minat belajar siswa pada PAI tidak akan meningkat hanya melalui kedalaman materi, melainkan melalui kualitas hubungan interpersonal dan emosional yang dibangun guru. Strategi *reinforcement* positif yang konsisten, pendekatan personal sebagai *mentor* di luar jam pelajaran, dan penawaran diri sebagai *role model* yang berintegritas terbukti menciptakan iklim kelas yang aman secara psikologis. Siswa yang merasa dihargai akan merasa termotivasi secara intrinsik, menjadikan belajar PAI sebagai sebuah kebutuhan, bukan lagi kewajiban.

Kedua, kreativitas metodologis guru adalah pilar utama yang mengatasi kebosanan materi PAI yang abstrak. Guru PAI di SMA Al-Amanah menunjukkan inovasi dalam mengintegrasikan PAI dengan konteks hidup remaja modern. Penggunaan *role-playing*, simulasi, dan khususnya, menghubungkan materi PAI (seperti fiqih atau akhlak) dengan isu-isu kontemporer (seperti etika digital dan sosial media) membuat pelajaran menjadi sangat relevan. Relevansi ini menghilangkan persepsi bahwa PAI adalah subjek yang tertinggal zaman, melainkan alat navigasi moral bagi siswa di era digital.

Ketiga, keberhasilan peran guru PAI harus diukur secara holistik, melampaui capaian nilai akademik. Indikator minat belajar yang paling efektif adalah perubahan perilaku, peningkatan kedisiplinan beribadah, dan perbaikan *akhlak* siswa di lingkungan sekolah, sebagaimana ditekankan oleh pihak sekolah. Minat yang tinggi terhadap PAI berarti siswa mampu menginternalisasi nilai-nilai agama menjadi tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Implikasi praktis dari penelitian ini adalah perlunya fokus pada pengembangan kompetensi *soft skills* guru PAI, terutama dalam hal komunikasi persuasif, konseling remaja, dan desain kurikulum kontekstual. Penelitian ini merekomendasikan studi lanjutan mengenai dampak program lintas-mata pelajaran yang diinisiasi guru PAI terhadap pemahaman siswa secara interdisipliner. Secara keseluruhan, studi ini menegaskan bahwa masa depan PAI di SMA terletak pada kemampuan guru untuk menjadi motivator yang inklusif dan inovator yang relevan.

REFERENSI

- Abdi, Sofyan, and Dina Rahmania. "The Effect of Learning Interest and Self-Efficacy on Junior High School Students' Learning Achievement." *ProGCouns: Journal of Professionals in Guidance and Counseling* 4, no. 1 (2023): 20–28. <https://doi.org/10.21831/progcouns.v4i1.53757>.
- Annur Muharridha, Juliani, Siti Selvira, Kanaya Maisa Mulia, and Nurul Husna Hasibuan. "The Role of Islamic Religious Education Curriculum in Building Religious Tolerance in the School Environment." *Journal of Contemporary Gender and Child Studies* 4, no. 1 (2025): 274–82. <https://doi.org/10.61253/jcgcs.v4i1.292>.
- Hadi, Khairil, Dazrullisa Dazrullisa, Endang Susantini, and Sunu Kuntjoro. "The Effect of Teachers' Role in Learning on the Learning Outcomes of High School Students." *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences* 3, no. 4 (2020): 2774–83. <https://doi.org/10.33258/birci.v3i4.1287>.

Emil, et al.; Guru Pai Sebagai Motivator Dan Inovator: Strategi Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas

- Latipah, Euis, Ita Nurwita, Lia Amelia Z, and Dede Fatimah. "Shaping Noble Character: The Impact of Islamic Religious Education on Student Morals at Junior High School." *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 17, no. 1 (2025). <https://doi.org/10.35445/alishlah.v17i1.6462>.
- Li, P. "A Review of Research on Learning Interest among Elementary School Students." *Curriculum and Teaching Methodology* 8, no. 1 (2025). <https://doi.org/10.23977/curtm.2025.080125>.
- Lim, Weng Marc. "What Is Qualitative Research? An Overview and Guidelines." *Australasian Marketing Journal* 33, no. 2 (2025): 199–229. <https://doi.org/10.1177/14413582241264619>.
- Mezmir, E. "Qualitative Data Analysis: An Overview of Data Reduction, Data Display and Interpretation." *Research on Humanities and Social Sciences*, ahead of print, November 2020. <https://doi.org/10.7176/RHSS/10-21-02>.
- Rotgans, Jerome I., and Henk G. Schmidt. "The Role of Teachers in Facilitating Situational Interest in an Active-Learning Classroom." *Teaching and Teacher Education* 27, no. 1 (2011): 37–42. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2010.06.025>.
- Suhadak, Dawud, and Nurul Latifatul Inayati. "Developing Students' Learning Interests in Islamic Religious Education through Contextual Teaching and Learning Method." *Lectura : Jurnal Pendidikan* 16, no. 1 (2025): 191–200. <https://doi.org/10.31849/lectura.v16i1.25388>.
- Suyudi, Muhammad. "The Efforts of Islamic Religious Education Teachers and Characteristics in Improving Students' Learning Interest." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 01 (2022): 217. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.2251>.
- Wu, Xinyue, Hongrui Liu, Luxia Xiao, and Meilin Yao. "Reciprocal Relationship Between Learning Interest and Learning Persistence: Roles of Strategies for Self-Regulated Learning Behaviors and Academic Performance." *Journal of Youth and Adolescence* 53, no. 9 (2024): 2080–96. <https://doi.org/10.1007/s10964-024-01994-9>.
- Zia Ulhaq, Abdul Haris, and Syamsurizal Yazid. "School Principal's Leadership Strategy in Improving the Performance of PAI Teachers in the Digital Era: The Role of Learning Media and Motivation in Islamic Religious Teaching." *Educazione: Journal of Education and Learning* 2, no. 2 (2025): 94–107. <https://doi.org/10.61987/educazione.v2i2.649>.